

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Anak terlahir sebagai makhluk sosial karena memiliki dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain, serta memerlukan bantuan orang lain dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Terutama pada fase anak usia sekolah yang dikenal dengan usia kelompok, yaitu usia dimana anak memiliki minat yang kuat untuk bermain dengan suatu anggota kelompok dan mulai membentuk pertemanan dan persahabatan dengan teman-temannya. Dalam hubungan dengan antar teman timbul keinginan untuk diterima oleh teman di lingkungan sekitarnya, sehingga anak termotivasi untuk saling bersaing dan ingin lebih unggul dalam berprestasi antar teman di sekolah, sesuai dengan karakteristiknya yaitu periode krisis dalam dorongan berprestasi, dimana anak mulai berlomba-lomba dan saling berkompetisi untuk menjadi yang terbaik.

Fase anak usia 6-7 tahun merupakan titik awal anak belajar bersosialisasi dengan lingkungan baru yaitu sekolah setelah keluarga, serta anak mulai belajar menghargai dan menerima hubungan yang positif dengan teman, belajar dan menerima atau menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungannya. Anak yang kesulitan dalam bergaul dengan teman sebaya khususnya pada masa usia 6-7 tahun dapat menimbulkan masalah perilaku, seperti, kesulitan dalam menempatkan diri di dalam lingkungannya, tidak disukai oleh teman sebayanya, tumbuh menjadi anak yang kurang percaya diri, selalu menyalahkan diri serta merasa gagal dalam melakukan sesuatu, dan penurunan dalam prestasi belajar.

Masalah perilaku pada anak terjadi karena adanya permasalahan emosi dan permasalahan dalam hubungan dengan teman sebaya (hubungan sosial) dan paling sering terjadi pada usia di bawah dua belas tahun (Judarwanto, 2010). Masalah perilaku sosial atau antisosial terjadi karena anak tidak memiliki keterampilan sosial yang baik, sehingga anak kesulitan untuk berhubungan dan berkomunikasi dengan teman dan orang lain.

Keterampilan sosial ialah kemampuan dalam hal berinteraksi, berkomunikasi sesuai peran yang diharapkan masyarakat, diterima dan menguntungkan orang lain, serta memperoleh respon positif dan menghindari respon negatif (Sjamsuddin dan Maryani, 2008; Comb dan Slaby; wikepedia; 2016). Keterampilan sosial meliputi; kemampuan yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilah, mengelola informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerjasama dengan orang lain, mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat (dalam Sjamsuddin dan Maryani, 2008, hlm. 11).

Keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa sejak lahir akan tetapi diperoleh melalui proses belajar. Oleh karena itu keterampilan sosial harus dilakukan sejak dini untuk mengatasi masalah perilaku pada anak, karena perkembangan pada anak usia sekolah khususnya 6-7 tahun akan berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Proses belajar keterampilan sosial dimulai dari dalam keluarga karena di dalam keluarga adanya pengalaman, peniruan dan pembiasaan sebagai pendekatan pendidikan yang baik bagi perkembangan anak. Peran pendidik dilakukan oleh seorang ibu, karena ibu memiliki kedekatan dengan anak sehingga secara tidak langsung ibu memberikan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari di dalam keluarga.

Peran ibu sangat penting dalam pendidikan anak, sesuai dengan hasil penelitian bahwa ibu memiliki peran sebagai pendidik, pengasuh dan perawat, serta diharapkan dapat ditiru oleh anaknya (Werdiningsih dan Astarani, 2012, hlm. 87). Hasil penelitian lainnya dikemukakan bahwa seorang ibu memiliki peranan dalam hal pendidikan karakter anak dan menjadi model pada perkembangan anak (Rianawati, 2013). Oleh karena itu, ibu merupakan pendidikan pertama dan utama dalam hal keterampilan sosial anak. Hubungan ibu dan anak mulai terjalin sejak anak masih di dalam kandungan dan sebelum anak mampu berbicara secara fasih, serta interaksi ibu dan anak yang paling dekat karena anak sering melakukan aktivitas bersama ibu dibandingkan anggota keluarga lainnya. Dengan demikian ibu memiliki peranan penting dan sangat besar dalam membantu proses keterampilan sosial yang baik pada anak usia 6-7 tahun karena hubungan ibu dan anak bersifat biologis dan psikologis (dalam Djamarah, 2014, hlm. 131).

Berdasarkan studi awal di Kelurahan Kebon Lega dengan melalui wawancara pada beberapa ibu yang memiliki anak usia sekolah di Kelurahan Kebon Lega, ditemukan bahwa ibu kurang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak usia sekolah khususnya yang berkaitan dengan keterampilan sosial anak. Terlihat dari masih kurangnya kemandirian anak dalam melakukan tugas-tugas di rumah dan kurang antusiasnya anak dalam bermain dengan teman sebaya, serta kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang terlihat antisosial seperti; tidak tersenyum ketika disapa, menghindar saat diajak berbicara dan tidak menunjukkan adanya tanggapan dalam percakapan. Hal ini tidak sesuai dengan keterampilan sosial yang harus dicapai oleh anak usia sekolah, oleh karena itu ibu perlu memberikan rangsangan bagi anak agar memiliki keterampilan sosial dan dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya. Sesuai dengan hasil penelitian oleh Briawan dan Herawati (2008) peran stimulasi orang tua sangat berarti bagi perkembangan anak serta memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak.

Stimulasi adalah rangsangan atau pembiasaan yang dilakukan sejak bayi baru lahir bahkan sebaiknya dilakukan sejak anak masih di dalam kandungan. Stimulasi dapat dilakukan setiap hari untuk merangsang tumbuh kembang anak sesuai dengan fase perkembangannya (Yuniarti, 2015, hlm. 92). Stimulasi dalam keterampilan sosial anak usia sekolah yaitu, mengajari anak untuk peka terhadap lingkungan sekitarnya, membiasakan anak dalam berinteraksi antar anggota di dalam keluarga baik dengan Ibu, Ayah, Kakak, Adik, Nenek dan Kakek, serta komunikasi yang baik dengan teman di lingkungan sekitar.

Keterampilan sosial harus sudah dimiliki oleh anak usia sekolah, karena pada fase ini merupakan titik awal dalam penyesuaian diri (Arhur, 1992) yang dapat berpengaruh dan menghambat terhadap fase perkembangan selanjutnya. Apabila pada anak usia sekolah tidak memiliki keterampilan sosial yang baik maka anak akan mengalami permasalahan dalam mengendalikan diri dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan orang lain serta lingkungannya. Permasalahan lainnya yang akan timbul yaitu anak tidak mampu mengatasi permasalahan yang lebih konkrit seperti keterampilan dalam mengatasi masalah (*problem solving skills*), keterampilan mengambil peran (*role taking skills*) dan kontrol diri (*self control*) yang harus dimiliki pada fase berikutnya yaitu masa remaja (Anisah, 2013). Stimulasi keterampilan sosial baik dilakukan pada masa awal usia anak sekolah (fase kelas rendah) yaitu anak usia sekolah dimana anak memasuki Sekolah Dasar sebagai lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga dan merupakan masa peralihan (dalam Sugiyanto, 2013).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tema yaitu “Upaya Ibu dalam Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak usia sekolah di Kelurahan Kebon Lega Kota Bandung”. Hal ini sesuai dengan Mata Kuliah yang ada di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yaitu Komunikasi Keluarga dan Konsentrasi Pekerja Sosial yaitu Mata Kuliah Bimbingan Perawatan Anak.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu; Pentingnya penguasaan pengetahuan ibu dalam menstimulasi keterampilan sosial anak usia sekolah di Kelurahan Kebon Lega Kota Bandung.

## **C. Rumusan Masalah penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Upaya Ibu dalam Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Usia Sekolah di Kelurahan Kebon Lega Kota Bandung”.

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian adalah untuk mengetahui Upaya Ibu dalam Menstimulasi Keterampilan Anak Usia Sekolah di Kelurahan Kebon Lega Kota Bandung.

## 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah memperoleh data mengenai Upaya Ibu dalam menstimulasi (memberikan penjelasan, memberikan contoh, membiasakan, memberikan kesempatan dan memberikan pujian) keterampilan anak usia sekolah yang berkaitan dengan aspek:

- a. Perilaku Interpersonal, meliputi; *social control* dan *emotional control*.
- b. Perilaku *self-related*, meliputi; *emotional sensitivity* dan *self monitoring*.
- c. *Peer Acceptance*, meliputi; *social sensitivity* dan *social expressivity*.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini bagi ilmu Pendidikan Kesejahteraan Keluarga khususnya pada bidang konsentrasi Pekerja sosial mengenai Upaya Ibu dalam menstimulasi keterampilan sosial anak usia sekolah sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi akademisi dalam pengembangan teori keterampilan sosial anak usia sekolah khususnya usia 6-7 tahun.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Penulis

Manfaat pada penelitian ini merupakan bentuk pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan memberikan pengalaman serta pengetahuan baru bagi penulis tentang upaya ibu dalam menstimulasi keterampilan sosial anak usia sekolah.

#### b. Bagi Ibu

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dalam hal keterampilan sosial anak usia sekolah dimana lingkungan yaitu keluarga merupakan lingkungan pertama yang tidak terlepas dari proses belajar anak yang memberikan pengaruh pada perkembangan anak khususnya upaya ibu dalam menstimulasi keterampilan sosial anak usia sekolah.

#### c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian-penelitian selanjutnya, serta sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian mengenai keterampilan sosial anak usia sekolah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial anak usia sekolah.

## F. Struktur Organisasi Skripsi

- BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dan signifikansi penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang landasan teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian.
- BAB III Metode Penelitian, berisi gambaran umum tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.
- BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi tentang hasil pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.
- BAB V Simpulan dan Rekomendasi, berisi tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan, dan hal-hal penting.